**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Rendahnya motivasi belajar siswa kerap dituding sebagai biang keladi dari rendahnya kualitas belajar siswa. Pada kebanyakan sekolah swasta maupun negeri, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik. Ini membuktikan bahwa perlunya motivasi dalam belajar karena bisa saja dengan rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negative, seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya.

Hasil dari proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari intelegensi seorang (siswa), tapi juga melihat ketertarikan siswa dalam belajar dan yang terpenting adalah motivasi belajar, karena motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan motivasi pasti akan lebih tekun dalam melakukan segala hal terutama dalam belajar.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi itu sendiri yaitu;

* Irmalia Susi Anggraeni dalam penelitiannya yang berjudul ”Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh”. Dalam penelitian ini mengatakan, terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi dalam belajar, yaitu: (1) motivasi belajar berasal dari faktor internal, motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. (2) motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan (2013).
* Sejalan dengan penelitian Akro Pujadi dalam penelitiannya yang berjudul ”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia”. Dalam penelitiannya mengatakan, terdapat dua faktor motivasi yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Intrinsik yaitu berasal dari dalam diri mahasiswa, sedangkan ekstrinsik yaitu berasal dari luar yang di dalamnya ada kualitas dosen, bobot materi kuliah, metode perkuliahan, kondisi dan suasana ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan (2007).
* Astuti dalam penelitiannya yang berjudul ”Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalu Kerja Sama Guru dan Orang Tua”. Dalam penelitiannya mengatakan, faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu faktor yang ada dalam diri siswa seperti minat, kemauan. Dan faktor yang ada di luar siswa seperti guru, orang tua, lingkungan sosial budaya dan ekonomi.

Melihat dari pemaparan di atas dan mengkaji beberapa penelitian sebelumnya terkait permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi maka peneliti memutuskan untuk mengangkat beberapa faktor yang dianggap penting dalam penelitian ini diantaranya: faktor minat, faktor kemampuan, faktor keluarga, faktor teman, faktor guru. Faktor minat dan faktor kemampuan di sini termasuk kategori faktor intrinsik, sedangkan faktor teman, faktor guru dan faktor keluarga termasuk faktor ekstrinsik.

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan karena banyak yang mengatakan bahwa keluarga adalah orang terdekat kita. Maka dari itu sering dikatakan bahwasanya keluarga sangat berpengaruh bagi anak baik itu berpengaruh di bidang akademik maupun di bidang lain. Berdasarkan penelitian orang tua (keluarga) memberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya dan akan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.

Selain itu tidak lepas juga yaitu lingkungan sekitar seperti hubungan dengan rekan ataupun hubungan pertemanan. Biasanya pengaruh teman akan lebih besar dalam proses belajar begitupun juga dalam mempengaruhi kita untuk memilih sebuah langkah dalam pendidikan yang benar-benar diperlukan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswanya.

Dalam keinginan siswa untuk belajar sangat didorong oleh faktor minat dengan kata lain faktor minat ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Minat berasal dari dalam setiap individu itu sendiri yang merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.

Kemampuan diri merupakan sebuah kemampuan yang dapat dirasakan secara sadar dan dapat dilihat hasilnya. Kemampuan diri sendiri dapat dirasakan kita sendiri maupun orang lain. Kemampuan kita untuk mengenali dan menganalisa kemampuan diri merupakan tolak ukur dari sebuah keberhasilan tugas. Sedangkan kemampuan diri yang dirasakan orang lain merupakan hasil akhirnya bukan secara menyeluruh.

Motivasi belajar tidak saja penting bagi siswa namun juga menjadi masalah penting yang harus dihadapi guru. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi hasil belajar yang dikehendaki. Tanpa adanya motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, maka guru harus bersiap mengalami kekecewaan, frustasi dan makan hati ketika mengajar. Di lain pihak, hal yang sama juga dialami oleh siswa yaitu sikap apatis, pasif, tidak memahami materi dan pada akhirnya hanya berorientasi pada nilai.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi baik kemampuan belajar bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), matematika dan terkhusus pada mata pelajaran Ekonomi. Agar tidak terjadi perluasan materi saya hanya mengkhusukan pada pelajaran Ekonomi saja. Dalam belajar ekonomi banyak siswa merasa “ogah-ogahan” di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar kontak belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya. Permasalahan belajar yang diungkapkan tersebut terjadi pada siswa kelas XI di SMAN 1 Patimpeng yang berada di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

SMAN 1 Patimpeng merupakan sekolah menengah umum yang terletak di desa patimpeng Kecamatan Patimpeng, Kelurahan Palatta’e, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Setiap kelas terdiri dari 30 siswa dibagi berdasarkan prestasi yang dicapai siswa itu semdiri dan dibagi/dikelompokkan lagi sesuai dengan prestasi yang didapat oleh siswa itu sendiri, misalnya siswa yang berprestasi (rangking 1-5) ditempatkan di kelas unggulan/XIa, dan seterusnya. Berdasarkan wawancara singkat, mayoritas siswa kelas XI menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang tidak menarik atau biasa-biasa saja. Faktor-faktor yang menjadi penyebab diantaranya adalah mata pelajaran ekonomi dianggap sulit karena banyak menghitung dan menghafal. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi ekonomi, sebagian siswa menganggap materi sulit, sebagian menganggap ekonomi bukan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya. Selain itu, faktor guru yang kurang mengembangkan metode pembelajaran ekonomi juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Memperhatikan kondisi tersebut, guru mata pelajaran ekonomi di kelas XI harus berupaya sedemikian rupa mengembangkan metode pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa belajar ekonomi menjadi tinggi.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib yang diberikan kepada siswa SMAN 1 Patimpeng. Mata pelajaran ini diberikan dengan tujuan untuk membekali lulusannya dengan berbagai kemampuan dan pemahaman. Namun tidak semua siswa mendapat nilai yang memuaskan setelah belajar ekonomi. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi yaitu siswa yang nilainya kurang dari 7,5, tersebut merupakan indikator adanya kesulitan bagi siswa dalam belajar ekonomi. Kesulitan belajar tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) dan juga dapat berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Mata pelajaran ekonomi bukan mata pelajaran yang sama sekali baru diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA/MA). Siswa kelas XI di tingkat SMA/MA sudah memiliki pengalaman belajar ekonomi ketika mereka masih duduk di bangku SMP/MTs. Pengalaman belajar sebelumnya dapat mempengaruhi minat belajar siswa (Hurlock, 1980).

Pengertian ilmu ekonomi yaitu bidang studi tentang umat manusia dalam kehidupan sehari-sehari (Mankiw, 2007). Dengan demikian, karakteristik ilmu ekonomi adalah sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Atau dapat dikatakan bahwa sebagian besar sumber segala permasalahan di dunia ini adalah masalah ekonomi. Dengan karakteristik ilmu ekonomi yang ’membumi’ tersebut, semestinya pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang menarik, karena pelajaran ekonomi adalah pelajaran tentang permasalahan hidup sehari-hari yang pasti dialami oleh setiap manusia selama hidup di dunia. Namun kenyataan dilapangan seringkali tidak sesuai dengan harapan, di mana siswa masih saja merasa mata pelajaran ekonomi tidaklah menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada bulan Februari kemarin di SMAN 1 Patimpeng, ditunjukan dengan sikap siswa yang cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bila siswa diberi latihan soal yang agak sulit, siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut. Siswa lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut. Hal ini disebabkan siswa kurang diberikan motivasi dan kesempatan untuk bertanya dan juga menyampaikan pendapat. Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perlu diupayakan adanya pembenahan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan optimalisasi prestasi belajar pada siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan motovasi belajar terhadap siswa.

Dengan adanya kondisi di lapangan yang telah dipaparkan di atas terdapat kendala pada proses pembelajaran ekonomi, penulis ingin merubah paradigma siswa dengan memberikan motivasi belajar untuk mengoptimalkan pembelajaran ekonomi. Selain minat, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar juga merupakan factor yang paling menentukan prestasi belajar siswa. Sehingga sejalan dengan tekad SMAN 1 Patimpeng untuk menghasilkan output yang berkualitas, tekad itu kiranya dibarengi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga darinya dapat diperoleh masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkannya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor minat, kemampuan, teman, guru dan keluarga secara simultan mempunyai pengaruh terhadap motivasi atau tidak ?
2. Apakah faktor minat, kemampuan, teman, guru dan keluarga secara parsial mempunyai pengaruh terhadap motivasi atau tidak
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Praktis
3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti khususnya tentang motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi sehingga kelak peneliti tidak canggung jika menghadapi situasi dan kondisi seperti di atas.

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan akademisi dalam sumber daya manusia khususnya tentang motivasi belajar siswa.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru dalam mengatasi permasalahan yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar ekonomi.

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran ekonomi, siswa lebih senang dan bersemangat belajar ekonomi.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran ekonomi.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Teoretis**

Berikut pendapat beberapa ahli dalam motivasi baik itu bentuk ataupun factor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu sendiri.

* Menurut Winkel (1996, h. 173-174) dalam kegiatan belajar ada dua bentuk motivasi yang dimiliki oleh seseorang, yaitu;

1. Motivasi Intrinsik

Dalam motivasi intrinsic ini kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan atau dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Misalnya, seorang siswa belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapnya. Semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dan siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar, untuk memenuhi kebutuhan itu.

1. Motivasi Ekstrinsik

Berbeda dengan motivasi intrinsic, pada motivasi ekstrinsik aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Misalnya, seorang siswa rajin belajar demi mendapatkan hadiah yang dijanjikan kepadanya bila ia mendapatkan hasil yang baik. Jadi, motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari luar siswa, yang berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati siswa itu sendiri dan hanya dapat dipenuhi melalui belajar atau sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain.

* Pendapat Winkel ini sesuai dengan dua bentuk motivasi yang dikemukakan oleh Rusyan (1992, h. 127) hanya berbeda nama saja, yaitu;

1. Motivasi Internal

Motivasi internal ini adalah motivasi yang ada dalam diri individu itu sendiri karena sejalan dengan kebutuhannya.

1. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

* Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999), terdapat beberapa unsure yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain;

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semanngat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

1. Kemampuan siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

1. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seseorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiaanya dalam belajar.

1. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oelh lingkungan sekitar.

1. Unsure-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Liingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televise semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

* Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004), motivasi belajar dipengaruhi beberapa factor, antara lain;

1. Budaya

Setiap kelompok etnik mempunyai nilai-nilai tersendiri tentang belajar. Ibu-ibu kebangsaan Jepang lebih menekankan usaha (effort) daripada kemampuan (ability), dibandingkan dengan ibu-ibu kebangsaan Amerika yang mengutamakan penampilan sekolah yang baik. System yang dianut orang tua akan mempengaruhi keterlibatan orang tua secara mendalam dalam upaya-upaya untuk menanamkan energy si anak.

1. Keluarga

Factor keluarga memberikan pengaruh penting terhadap motivasi belajar seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Bloom terhadap sejumlah professional muda (28 tahun sampai 35 tahun) yang berhasil dalam karirnya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, neurology, pianis, maupun olah ragawan, menunjukkan ciri-ciri yang sama yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Mereka menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua dalam belajar anak, mereka melihat dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan tujuan mereka.

1. Sekolah

Peran guru dalam meotivasi anak juga tidak diragukan. Di bawah ini beberapa kualitas guru yang efektif dalam memotivasi anak, yaitu;

* Guru selaku menejer yang baik.
* Guru mengharapkan siswanya untuk menjadi murid yang sukses.
* Guru memberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan kapasitas muridnya.
* Guru memberukan umpan balik bagi muridnya.
* Guru memberikan tes yang adil.
* Guru menjelaskan criteria perilaku penilaiannya. Guru mau merangsang nalar anak.
* Guru membantu anak untuk menyadari pertumbuhan kompetensi dan penguasaan murid.
* Guru mampu bersikap empati. Guru menilai pengetahuan di atas nilai.
* Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Rophy 2004) yang dikutip oleh Anonim (<http://www.repository.usu.ac.id/> bitsteam/123456789/17468/3/Chapter%20II.pdf) terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: (1) harapan guru, (2) instruksi langsung, (3) umpan balik (*feedback*) yang tepat, (4) penguatan atau hadiah, (5) hukuman.

Adapun ke 5 factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. **Teman sebaya**

Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok social yang sama, seperti teman sekolah atau teman teman sekerja, dalam Mu’tadin (2002:1). Lingkugan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, terutama lingkungan social dan masyarakat. Lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan keluarga. Lingkungan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Pengertian komunitas menurut Chaplin (2002:357) yang diterjemahkan Kartini Kartono adalah sesama, baik secara sah maupun secara psikologi yang merupakan kawan seusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunitas adalah sekelompok organisme (orang) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, masyarakat dan paguyuban.

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan social pertama dimana seseorang belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya dan kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama di sini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya. Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pikiran, hoby dan keadaan yang sama. Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan seuatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Interaksi tersebut berupa interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Menurut Singgih (2012:26) indicator teman sebaya adalah :

1. Interaksi social yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar.
2. Tempat pengganti keluarga.
3. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga.
4. Partner belajar yang baik.
5. **Guru**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab II Kedudukan Umum Pasal 1, Ayat 1 : “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GuruDan Dosen Bab II Kedudukan, Fungsi, Dan Tujuan Pasal 6 : “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Tanpa penguasaan bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, dan tanpa dapat menndorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

1. **Keluarga**

Keluarga (bahasa Sanskerta: “kulawarga”; “ras” dan “warga” yang berarti “anggota”) adalah adalah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok social terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

1. **Minat**

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek (Suryabrata, 1988:109). Menurut Crow and Crow (dalam Killis, 1988:26) minat adalaha pendorong yang menyebabkan seseorang member perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Sedangkan pendapat Djamarah (2008:132) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Menurut Charles (dalam Widodo 1989:72) dideskripsikan sebagai berikut : pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, seseorang mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat. Oleh karena itu minat kemudian mulai memberikan daya terik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Dari beberapa definisi minat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bawha minat adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu.

Menurut Safari (2003) ada beberapa indicator minat belajar yaitu sebagai berikut :

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaaan senang atau suka terhadap pelajaran maka ia sama sekali tidak ada perasaan tersiksa untuk mempelajari bidang itu tersebut.

1. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegitan itu sendiri.

1. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan perhatian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinyaakan memperhatikan objek tersebut.

1. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengajarkan kegiatan dari obyek tersebut.

1. **Kemampuan**

Indramayu (2003) menyebutkan kemampuan pada individu tersebut paling tidak ditentukan oleh tiga aspek kondoso dasar yaitu: kondisi sensoris dan kognitif, pengetahuan tentang cara respon ysng benar, dan kemampuan melaksanakan respon tersebut. Kondisi sensoris dan kognitif merupakan kondisi dimana sesuatu yang dapat diamati dari aktifitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pada dasarnya kemampuan yang ada pada diri seseorang merpukan bakat paling cocok, karena dengan adanya kemampuan itu seseorang dapat mengembangkan diri. Jadi kemampuan *(ability)* merupakan suatu potensi untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Sinaga dan Hadiati (2001:34) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil

Robbiins (2000:46) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua factor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual *(intellectual ability)* merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
2. Kemampuan fisik *(physical ability)* merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *(ability)* adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

1. **Teori motivasi**

Setiap individu pada dasarnya didorong oleh sesuatu kekuatan baik yang timbul dari dalam diri maupun dari luar. Pengertian motivasi lebih cenderung menjelaskan hal-hal yang bersifat umum dan menunjukkan proses secara keseluruhan termasuk situasi yang mendorong seseorang dalam bertindak. Menurut Gray (dalam Winardi, 2002) motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persisitensi, dalam hal ini melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Definisi lain yang dikemukakan oleh Jamnes O Whittaker, ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk-makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motif tersebut (Wingkel, 1984:193). Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan sesuai juga dengan pandangan motivasi adalah keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Widjaja, 1995, 20).

Berdasarkan Gambar. 1, motivasi dapat dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian timbul keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan), sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan). Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001:115) mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan.

kepuasan

perilaku

ketegangan

keinginan

kebutuhan

**Gambar 1. Rantai Motivasi**

**Sumber: Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001:115)**

Untuk lebih memahami konsep motivasi harus mengetahui karakteristik dari motivasi. Karakteristik umum motivasi menurut Thornburg (Prayitno, 1989) ada lima yaitu:

1. Tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan, pendorongnya mungkin kebetulan dasar dan mungkin kebetulan yang dipelajari.
2. Tingkah laku yang bermotivasi member arah. Apabila seseorang memiliki sumber yang dapat menimbulkan motivasi, maka berarti sedang mencapai tujuan yang diharapkan memuaskan.
3. Motivasi menimbulkan intensitas bertindak. Apabila seseorang hebat di bidang akademik, maka akan termotivasi untuk membuktikannya.
4. Motivasi itu efektif. Karena tingkah laku mempunyai arti yang terarah kepada tujuan, maka seseorang memilih tingkah laku yang tepat untuk mencapai tujuan atau memuaskan kebutuhannya.

Motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan dengan merasa adanya kekurangan pada diri seseorang, dengan hal itu maka seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan itu.

1. **Motivasi belajar**

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mengerjakan atau mempelajari sesuatu hal. Sehingga mempengaruhi seseorang dalam pencapaian sebuah prestasi belajar. Istilah motivasi sering sering disamakan dengan motif, M. Ngalim Purwanto (2006:60) menyatakan motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Selain itu seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam buku *Psychology Understanding of Human Behaviour* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (2006:60) motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Dengan demikian motif adalah hal yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu hal.

Adapun pengertian motivasi menurut seorang ahli yang bernama Mc Donald yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006:203) motivasi sebagai sebuah perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam uasaha mencapai tujuan. Definisi tersebut berisi tiga hal, yaitu (1) motivasi dimulai dengan system perubahan dalam diri seseorang, (2) motivasi ditandai oleh dorongan efektif, (3) motivasi diitandai oleh reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Jamnes O Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006:205) motivasi adalah kondisi atau keadaan untuk bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Namun menurut Ghuthrie yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006:206).

1. **Penelitian yang Relevan**

Menurut Syaiful (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa SMK di Kecamatan Karangmojo. Peneliti dibatasi oleh masalah kemampuan mengajar, perhatian orang tua, dan sarana belajar, ketiga masalah tersebut sebagai variabel bebas. Hasil peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan saran belajar bersam-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang tertinggi dibandingkan dengan perhatian orang tua dan sarana belajar.

Nur Huda (2007) meneliti tentang survey faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMA Muhammadiah 1 Semarang tahun 2006/2007. Faktor intrinsik mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi dan faktor ekstrinsik juga mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam aktegori tinggi pula. Tingginya pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa telah memiliki derajat kesehatan yang sangat tinggi, memiliki perhatian yang tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, memiliki miinat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, serta memiliki bakat dalam bidang olahraga yang tinggi. Sedangkan tingginya pengaruh faktor ekstrinsik disebabkan karena metode mengajar guru memiliki variasi yang tinggi, alat pelajaran pendidikan jasmani yang ada memiliki inovasi kelengkapan yang tinggi, waktu pelajaran memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa serta kondisi lingkungan yang mendukung tinggi.

Riris Purnowati (2006) meneliti tentang pengeruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006 termasuk dalam kategori baik, motivasi belajar siswa dalam kategori baik pula.

1. **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya dapat disusun kerangka konsep dari penelitian ini, sebagai berikut:

* Minat (X1)
* Kemampuan (X2)

Intrinsik

* Guru (X3)
* Teman (X4)
* Keluarga (X5)

Ekstrinsik

**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas penelitian ini akan menganilisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang menggambarkan pengaruh langsung antara teman, guru, keluarga, minat, serta kemampuan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada pelajaran ekonomi.

Motivasi belajar siswa dapat dikatakan sebagai fungsi dari faktor yang ada dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya atau di luar dirinya (ekstrinsik). Faktor yang ada dalam diri siswa adalah minat dan kemampuan yang dimilikinya, sedangkan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya atau di luar dirinya adalah guru, teman, dan keluarga. Dengan demikian, fungsi motivasi belajar siswa dapat ditulis sebagai berikut:

Y = f (X1, X2, X3, X4, X5)

Dimana:

Y = motivasi belajar siswa

X1 = minat

X2 = kemampuan

X3 = guru

X4 = teman

X5 = keluarga

1. **Hipotesis**
2. Diharapkan faktor minat, kemampuan, guru, teman, dan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar siswa.
3. Diharapkan faktor minat, kemampuan, guru, teman, dan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian (Desain)**

Rancangan penelitian memuat suatu rencana informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sumber khusus dari mana informasi diperoleh dan strategi untuk mengumpulkan, dan bagaimana menganalis (Murti dan Salamah, 2006:47).

Ragam penelitian ini adalah penelitian yang terstruktur yang dimulai dari pengujian hipotesis, sedangkan jenis penelitian bersifat non eksperimental. Penelitian kolerasional untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor minat (X1), kemampuan (X2), guru (X3), teman (X4), dan keluarga (X5) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Pada penelitian ini ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel disebabkan atau tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya (Faisal, 2007:21). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Patimpeng.

1. **Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan cara memperolehnya, data terbagi atas:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian), dalam penelitian ini adalah berupa jawaban responden dari kuesioner atas pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada sejumlah responden yaitu 45 orang siswa kelas XI tahun ajaran 2013/2014.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahn penelitian, dalam penelitian ini adalah informasi mengenai profil sekolah, laporan pendukung yang diperoleh dari laporan, dokumen, literatur, dan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. **Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. *Variable Independent* (X)

Variabel independen dalam penelitian ini diberi notasi X, yaitu faktor minat (X­1), kemampuan (X2), guru (X3), teman (X4), dan keluarga (X5).

1. *Variable Dependent* (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini diberi notasi Y, yaitu motivasi dalam belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu varibel dapat diukur, sehingga peneliti mengetahui baik buruknya penelitian dilaksanakan. Maka perlu disampaikan beberapa gambaran pengertian variabel-variabel sebagai berikut:

1. Minat (X1). Minat adalah kecenderungan dalam diri individu tertarik untuk belajar. Ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:
2. Perasaan senang siswa (rajin dan penuh semangat).
3. Ketertarikan siswa (mendalami materi yang diberikan dan mencari tahu yang belum diketahui)
4. Perhatian siswa (focus dalam belajar).
5. Keterlibatan siswa (ikut serta dalam proses belajar/aktif).
6. Tekun menghadapi tugas.
7. Ulet manghadapi kesulitan.
8. Kemampuan (X2). Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan dan keyakinan yang dimiliki siswa untuk menjalani proses belajar selama berada dalam masa pendidikan. Indikator kemampuan sebagai berikut:
9. Kemampuan intelektual *(intelectual ability)*
10. Kemampuan fisik *(physical ability)*
11. Guru (X3). Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Indicator guru anatara lain:
12. *Sebagai informator,* guru sebagai pelaksana mengajar informatife, laboratorium, studi lapangan dan informasi kegiatan maupun umum.
13. *Sebagai organisator*, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain.
14. *Sebagai motivator,* guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasi potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
15. *Sebagai director,* guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
16. *Sebagai inisiator,* guru sebagai pencetus ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya dalam proses belajar.
17. *Sebagai transmitter*, guru bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
18. *Sebagai fasilisator,* guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
19. *Sebagai mediator,* guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
20. *Sebagai evaluator,* Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.
21. Teman (X4). Teman adalah lingkungan ekternal yang bisa mendorong semangat siswa, indikatornya adalah:
22. Interaksi social yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar.
23. Tempat pengganti keluarga\
24. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga.
25. Partner belajar yang baik.
26. Keluarga (X5). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Indikator keluarga diantaranya:
27. Sebagai provaider yaitu penyedia fasilitas belajar.
28. Teacher atau pendidik, menasihati, menegur/mengingatkan bila anak lalai dalam tugas dan memberi sangsi jika dipandang perlu.
29. Problem solver atau pembimbing, membantu memecahkan masalah anak, mencek, menanyakan nilai yang diperoleh di sekolah, dan menyuruh anak belajar sesuai jadwal belajar (controling).
30. Menyediakan waktu untuk anak untuk berkonsultasi, komunikasi akrab, memberikan pujian, perhatian, dan kasih sayang.
31. Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk-makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motif tersebut. Indikator motivasi sebagai berikut:
32. Digerakkan.
33. Memberi arah.
34. Bertindak.
35. Tepat sasaran.

**Tabel III.1. Indicator Masing-masing Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO. | VAREABEL | SYMBOL | INDICATOR |
| 1. | **Minat** | **X1** | 1. Perasaan senang siswa (rajin dan penuh semangat) 2. Ketertarikan siswa (mendalami materi yang diberikan dan mencari tahu yang belum diketahui) 3. Perhatian siswa (focus dalam belajar) 4. Keterlibatan siswa (ikut serta dalam proses belajar/aktif) 5. Tekun mengerjakan tugas 6. Ulet menghadapi kesulitan |
| 2. | **Kemampuan** | **X2** | 1. Kemampuan intelektual *(intelectual ability)* 2. Kemampuan fisik *(physical abillity)* |
| 3. | **Guru** | **X3** | 1. Sebagai informator 2. Sebagai organizator 3. Sebagai motivator 4. Sebagai direktor 5. Sebagai inisiator 6. Sebagai transmetter 7. Sebagai fasilisator 8. Sebagai mediator 9. Sebagai evaluator |
| 4. | **Teman** | **X4** | 1. Interaksi sosial yang dilakukan baik interaksi dengan lingkungan dengan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar 2. Tempat pengganti keluarga 3. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga 4. Pertner belajar yang baik |
| 5. | **Keluarga** | **X5** | 1. Sebagai provider yaitu penyedia fasilitas belajar 2. Teacher atau pendidik, menasihati, menegur/mengingatkan bila anak lalai dalam tugas dan memberi sangsi jika dipandang perlu 3. Problem solver atau pembimbing, membantu memcahkan masalah anak, mencek, menanyakan nilai yang diperoleh di sekolah, dan menyuruh anak belajar sesuai jadwal belajar (controlling) 4. Menyediakan waktu untuk anak untuk berkonsultasi, komunikasi akrab, memberikan pujian, perhatian, dan kasih sayang |
| 6. | **Motivasi** | **Y** | 1. Digerakkan 2. Memberi arah 3. Bertindak 4. Tepat sasaran |

1. **Skala Pengukuran**

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang tentang fenomena sosial. Jawaban yang dihasilkan dengan menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Apabila item positif, maka angka terbesar diletakkan pada sangat baik, sedangkan jika item negatif, maka angka terbesar diletakkan pada sangat tidak baik. Tingkat pengukuran data yang berskala likert yaitu menggunakan skala ordinal. Pengukuran variable X (minat, kemampuan, teman, guru, dan keluarga), Y (motivasi) dilakukan dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi dari 5 kategori jawaban menjadi 4 kategori jawaban. Hasil jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Skor 4 : Sangat Baik (SB)
2. Skor 3 : Baik (B)
3. Skor 2 : Tidak Baik (TB)
4. Skor 1 : Sangat Tidak Baik (STB)

Modifikasi skala likert dari 5 kategori menjadi 4 kategori jawaban dengan meniadakan kategori jawaban di tengah berdasarkan alasan sebagai berikut (Hadi, 1991:20);

1. Kategori di tengah mempunyai arti ganda, biasa diartikan belum dapat memutuskan sesuatu atau memberi jawaban, atau bahkan ragu-ragu.
2. Tersedianya jawaban di tengah akan menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah, bagi mereka yang ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Untuk melihat kecenderungan jawaban responden ke arah baik atau tidak baik, sehingga tidak mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring dari para responden.

Menghitung skor tiap komponen adalah dengan mengalikan seluruh frekuensi data dan bobotnya. Menggunakan rentang skala menggunakan rumus (Umar, 2003:224):

*RS = n (m – 1)*

*m*

Dimana:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Tahap proses, misalkan pada penelitian ini:

1. Tentukan rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara ngalikan jumlah sampel n = 45 dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat rentang terendah = 45 dan tertinggi = 180 (45 x 4).
2. Rentang tiap kriteria

*RS = n (m – 1)*  = 33,75 = 34

*m*

1. Skala penilaian tiap kriteria

45 - 79 = Sangat Tidak Baik

80 - 114 = Tidak Baik

115 - 149 = Baik

150 - 184 = Sangat Baik

1. Kriteria keputusan

Banyak keputusan-keputusan atau kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil, misalnya pengelola organisasi memerlukan sebuah motivasi dari pimpinan dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

1. **Populasi dan Sample**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Patimpeng tahun ajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 180 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:116) atau teknik mengumpulkan data dengan caara mengamati sebagian dari obyek, gejala atau peristiwa. Sebagaian individu yang diamati tersebut disebut sampel. Sehingga hasil pengamatan yang diperoleh berupa nilai karakteristik perkiraan, yaitu perkiraan tentang keadaan populasi. Metode sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Teknik ini memiliki tingkat keacakan yang sangat tinggi, sehingga sangat efisien digunakan untnuk mengukur karakter populasi yang memiliki sifat homogenitas tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Patimpeng tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 180 siswa, jadi populasi disini memiliki sifat homogenitas yang tinggi. Arikunto (2006) mengemukakan mengenai subjek penelitian bahwa bila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Sedangkan bila jumlah subjek lebih besar dari 100, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
2. Sempit atau wilayah penelitian dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar atau kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasaarkan ketiga syarat yang disebutkan oleh Arikunto (2006) maka peneliti memutuskan untuk mengambil 25% dari populasi. Maka jumlah sampel yang diambil sebesar : 180 x 25% = 45 responden. Dari 45 responden yang akan diikut sertakan dalam penelitian ini akan diacak, yaitu 7 sampai 8 responden disetiap kelas yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti akan mengambil sampel di kelas XIa, XIb, XIc masing-masing 8 siswa, dan di kelas XId, XIe, XIf masing-masing 7 siswa.

1. **Metode Pengumpulan Data**
2. Metode Kuesioner

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Patimpeng tahun ajaran 2013/2014. Data yang diperoleh dari kuesioner merupakan data primer berupa tanggapan responden terhadap faktor-faktor penelitian yang diturunkan dalam beberapa item pernyataan.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menggali dari buku-buku, catatan-catatan, dokumen-dokumen, serta arsip (Soeratno dan Arsyad, 1995:92). Data yang diperoleh dari metode dekumentasi adalah data sekunder berupa informasi mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Patimpeng.

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992:36) observasi adalah pengamatan, dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengamatan visual kepada objek yang akan diteliti, hal ini untuk melihat keadaan lingkungan penelitian sebelum dilakukan penelitian yang sebenarnya. Observasi berguna untuk menentukan metode dan cara penngumpulan informasi secara benar dan tepat bagi lingkungan penelitian.

1. Wawancara

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998:76) *interview* (wawancara) merupakan pelengkapan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menetukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Wawancara merupakan kegiatan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber, atau informan, untuk mendapatkan dat dan informasi.

1. **Metode Analasis Data**
2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Oleh sebab itu, uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan atau variabel dengan rumus:

***r =***  *n xy – ( x)(y)*

* *√ (n(x)2)(ny)2) – (y)2 – (y)2*

dimana:

r = koefisien korelasi

x = nilai indikator variable

y = nilai total variabel

n = jumlah data (responden sampel)

uji validitas dalam peneliltian ini dilakukan dengan metode *pearson product moment.* Dalam pengujian ini digunakan asumsi bahwa nilai korelasi dengan metode *pearson product moment* tinggi maka dikatakan valid. Menurut Tika (2006:65), kriteria validitas masuk setiap item adalah jika r > 0,30 berarti item tersebut valid.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama, karena setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Umar, 2002: 86).

Uji reliabilitas digunakan juga untuk menguji keajegan hasil pengukuran kuisioner yang erat hubungannya dengan masalah kepercayaan. Suatu taraf uji dikatakan mempunyai taraf kepercayaan bila uji tersebut memberikan hasil yang tepat. Pada penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas menggunakan *software* SPSS 14 *for windows* dengan metode *cronbach alpha* yaitu dengan rumus perhitungan (Umar, 2002:96).

Yakni *Cronbach Alpha* :

***α = Kr \_***

***1 + (K – 1)r***

Dimana:

α = Koefision keandalan alat ukur

r = Koefision rata-rata korelasi antar variable

k = Jumlah variable independen dalam persamaan

Suatu variable dikatakan reliable bila memberikan nilai *cronbach alpha (a)* lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha (a)*nya kurang dari 0,60 maka variable tersebut tidak reliable untuk digunakan dalam penelitian.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Riduwan, 2007:174)

***Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e***

Dimana:

*Y* = kinerja pengelola organisasi masyarakat

*a* = konstanta pada X1, X2, X3, X4, X5

*b1 ... b5* = koefision parameter regresi

*X1* = faktor minat

*X2* = faktor kemampuan

*X3* = faktor teman

*X4* = faktor guru

*X5* = faktor keluarga

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel dependent, variabel independent, dan atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004:212).

Dengan pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang ada memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang ada tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian dari asumsi yang berkaitan bahwa antara variabel-variabel bebas (*independent*) dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel bebas *(independent)* dengan variabel bebas *(independent)* yang lain (Nugroho, 2005:58).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah variabel dapat diketahui dengan nilai *Variance Inflaction Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance* masing-masing dari variabel bebasnya. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka dapat dinyatakan tidak ada indikasi multikolinear antara variabel bebasnya (Nugroho, 2005:58).

Apabila terjadi multikolinearitas maka ada beberapa cara untuk mengatasinya yaitu sebagai berikut (Umar, 2004:205):

1. Menghilangkan sebuah atau beberapa faktor-faktor X
2. Pemakaian informasi sebelumnya
3. Menambah data baru
4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode T-1. Panduan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika DW < dL, maka H0 ditolak dan menerima H1 yang berarti bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi;
2. Jika DW > 4-dL, maka H0 ditolak dan menerima H2 yang berarti bahwa terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi;
3. Jika dU < DW < 4-dU, maka H0 diterima yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi;
4. Jika dL ≤ DW ≤ dU atau 4-dU ≤ DW ≤ 4-dL, maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.
5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berati varians dalam model tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Hal tersebut disebabkan varians yang tidak minimum. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengunakan uji Glasjer *(glasjer test)* atau uji park *(park test)*. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mendektesi adanya heterokedastisitas adalah uji glasjer. Menurut Gujarati (1997:187) pengujian heterokedastisitas dengan mengunakan uji glasjer dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terdapat seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heterokedastisitas.

1. Uji F (F-Test)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2002;86). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari 27 variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 secara simultan terhadap variabel Y dengan α sebesar 0,1 atau 10%. Rumus yang akan digunakan adalah :

**F =  *R2 / (k – 1)\_***

***1 – R2 / (n – k)***

Dimana:

F = pengujian secara simultan

R2 = koefision determinasi

k = banyaknya variable

n = banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila Fhitung ≥ Ftabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α (0,1 atau 10%) berarti H0 ditolak dan Ha diterima, jadi variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila Fhitung ≤ Ftabel atau nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,1 atau 10%) berarti H0 diterima dan Ha ditolak, jadi variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan Keterangan:

H0 = Faktor - faktor teman sebaya, guru, minat, keluarga dan kemampuan tidak memilik pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa terhadapa mata pelajaran ekonomi

Ha = Faktor - faktor teman sebaya, guru, minat, keluarga dan kemampuan memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

1. Uji T

Dalam rangka menguji taraf signifikansi dari hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan uji t pada α = 0,05 atau p < 0,05 sebagai taraf signifikansi dari pengaruh langsung variabel-variabel bebas terhadap 26 variabel tergantungnya. Keputusan untuk menolak atau menerima H0 dilakukan dengan mencari nilai ttabel dengan formulasi sebagai berikut.

***t = \_bi\_\_***

***Sbi***

Dimana:

t = thitung

bi = bobot regresi

Sbi = standar deviasi dari variabel bebas

Adapun tahap untuk menguji signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H0 : β1, β2, β3,….., βn = 0 (Berarti variabel-variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel independen)

Ha : β1, β2, β3,….., βn ≠ 0 (Berarti variabel-variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel independen)

1. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah 95% dan tingkat toleransinya sebesar α = 5 %

1. Membandingkan tingkat signifikan 95% dengan α = 5

Untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan dibawah ini:

1. Apabila signifikansi < 0,95 berarti Ho ditolak dan Ha diterima, jadi variable bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila signifikansi > 0,95 berarti Ho diterima dan Ha ditolak, jadi semua variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variable terikat.
3. Uji Koefision Determinasi Berganda (R2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh komponen bebas terhadap komponen terikat secara bersama-sama (Supranto, 2002:98). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa, 2001:125).

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umun SMAN 1 Patimpeng**

SMAN 1 Patimpeng bertempat di Macca Desa Masago Kec. Patimpeng Kab. Bone, Sulawesi Selatan berdiri sejak tahun 2004 dan beroperasi ditahun 2004. SMAN 1 Patimpeng berdiri di tanah seluas 28.678 m2 dan gedung seluas 888 m2. Saat ini memiliki dua jurusan program studi yaitu IPA dan IPS, sebanyak 36 kelas, IPA ada 12 kelas, IPS ada 12 kelas dan kelas X 12 kelas.Visi SMAN 1 Patimpeng yaitu menjadikan SMAN 1 Patimpeng menjadi sarana pendidikan yang unggul dan professional di wilayah Bone Selatan. Sedangkan misi dari SMAN 1 Patimpeng adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang mandiri, kreatif, dan inovatif.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dalam pembangunan sebagai penerus bangsa.
3. Meningkatkan mutu pendidikan dan mencerdaskan bangsa

Visi Dan Misi Jurusan IPS

1. Visi

Mampu mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan social yang meliputi sejarah, ekonomi, kehidupan social, bermasyarakat dan bernegara, serta letak-letak geografis negara, yang diarahkan pada wawasan lingkungan dan perkembangan dunia.

1. Misi

Berdasarkan rumusan visi Program Studi IPS, maka dirumuskan misi program studi sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang mandiri, kreatif, dan inovatif.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dalam pembangunan sebagai penerus bangsa.
3. Meningkatkan mutu pendidikan dan mencerdaskan bangsa

Berdasarkan misi tersebut, dirumuskan tujuan Program Studi IPS sebagai berikut:

Menghasilkan lulusan yang mengkhususkan diri dalam analisis pengelolaan perusahaan dan penerapannya secara fungsional serta mampu melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat.

1. **Gambaran Umum Siswa SMAN 1 Patimpeng Kelas XI IPS**

Jumlah populasi siswa SMAN 1 Patimpeng kelas XI IPS tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 180 siswa, data tersebut diperoleh dari tata usaha sekolah. Didalam jurusan manajemen. Dari 180 siswa diambil sampel sebanyak 45 dari 6 kelas secara acak.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 45 siswa diperoleh data jenis kelamin. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Patimpeng tahun ajaran 2014/2015

|  |
| --- |
| **Jenis Kelamin Jumlah (Orang) Prosentase (%)** |
| Laki –Laki 21 46,7 % |
| Perempuan 24 53,3 % |
| Jumlah 45 100% |

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui bahwa jumlah responden menurut jenis kelamin responden perempuan memiliki presentase yang lebih besar yakni 53,3 % daripada responden laki-laki dengan presentase sebesar 46,7 %.

1. **Deskripsi Variabel**

Untuk mempermudah analisis data penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dibawah dipaparkan mengenai jawaban responden terhadap sejumlah pernyataan yang diajukan.

1. *Interpretasi Variabel Minat (X1)*

Penilaian responden terhadap variabel minat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, menurut klasifikasi tingkatan skor dari masing-masing indikator tentang variabel minat dijelaskan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Minat

|  |
| --- |
| **Indikator SB B TB STB Skor** |
| Perasaan senang 12 31 2 - 145 |
| Ketertarikan 13 24 7 1 139 |
| Perhatian 9 27 9 - 135 |
| Keterlibatan 13 20 11 1 135 |
| Tekun mengerjakan tugas 16 22 7 - 144 |
| Ulet menghadapi kesulitan 9 26 7 3 131 |

Sumber: Lampiran 2, diolah

Hasil perhitungan kategorisasi variabel minat mempengaruhi motivasi belar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng dijelaskan sebagai berikut:

Rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel n = 45 dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat rentang terendah = 45 dan tertinggi = 180 (45 x 4).

45 - 79 = Sangat Tidak Baik

80 - 114 = Tidak Baik

115 - 149 = Baik

150 - 184 = Sangat Baik

Berdasarkan data perhitungan kuisioner diatas, dapat dilihat bahwa variabel memiliki hasil akhir dengan ketegori baik. Minat bagi siswa sendiri merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh, hal ini dikarenakan minat di sini merupakan kecenderungan dalam diri individu siswa untuk tertarik mempelajari mata pelajaran ekonomi. Artinya bahwa variabel minat dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng. Dapat dikatakan berpengaruh dengan baik karena skor yang ditunjukkan pada hasil perhitungan kategorisasi faktor minat yang memiliki skor pada kategori baik.

1. *Interpretasi Variabel Kemampuan (X2)*

Penilaian responden terhadap variabel kemampuan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, menurut klasifikasi tingkatan skor dari masing-masing indikator tentang variabel kemampuan dijelaskan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel

|  |
| --- |
| **Indikator SB B TB STB Skor** |
| Kemampuan intelektual 16 26 2 1 142 |
| Kemampuan fisik 19 23 2 1 150 |

Sumber: Lampiran 2, diolah

Hasil perhitungan kategorisasi variabel minat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng dijelaskan sebagai berikut:

Rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel n = 45 dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat rentang terendah = 45 dan tertinggi = 180 (45 x 4).

45 - 79 = Sangat Tidak Baik

80 - 114 = Tidak Baik

115 - 149 = Baik

150 - 184 = Sangat Baik

Berdasarkan data perhitungan kuisioner diatas, dapat dilihat bahwa variabel memiliki hasil akhir dengan ketegori baik. Kemampuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi. Kemampuan disini di artikan kesanggupan, kekuatan dan kekayaan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menjalani proses belajar pada mata pelajaran ekonomi. Jika dilihat dari hasil perhitungan kategorisasi variabel kemampuan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng.

1. *Interpretasi Variabel Guru (X3)*

Penilaian responden terhadap variabel dosen mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng, menurut klasifikasi tingkatan skor dari masing-masing indikator tentang variabel guru dijelaskan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Guru

|  |
| --- |
| **Indikator SB B TB STB Skor** |
| Sebagai informator 25 17 3 - 157 |
| Sebagai organizator 15 23 6 1 142 |
| Sebagai motivator 29 13 3 - 161 |
| Sebagai director 22 22 1 - 156 |
| Sebagai inisiator 19 23 3 - 151 |
| Sebagai transmitter 20 23 2 - 153 |
| Sebagai fasilisator 13 29 3 - 145 |
| Sebagai mediator 17 20 7 1 143 |
| Sebagai evaluator 19 19 5 2 147 |

Sumber: Lampiran 2, diolah

Hasil perhitungan kategorisasi variabel guru mempengaruhi motivasi

belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng Kabupaten Bone dijelaskan sebagai berikut:

Rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel n = 45 dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat rentang terendah = 45 dan tertinggi = 180 (45 x 4).

45 - 79 = Sangat Tidak Baik

80 - 114 = Tidak Baik

115 - 149 = Baik

150 - 184 = Sangat Baik

Berdasarkan data perhitungan kuisioner diatas, dapat dilihat bahwa variabel guru memiliki hasil akhir dengan ketegori baik, hal ini di tunjukkan dengan skor dari setiap indikator faktor guru memiliki skor lebih dari 140 yang termasuk dalam kategori baik. Artinya bahwa variabel guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng Kabupaten Bone.

1. *Interpretasi Variabel Teman (X4)*

Penilaian responden terhadap variabel teman mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng Kabupaten Bone, menurut klasifikasi tingkatan skor dari masing-masing indikator tentang persepsi teman dijelaskan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Teman

|  |
| --- |
| **Indikator SB B TB STB Skor** |
| Interaksi social 16 24 4 1 145 |
| Tempat pengganti keluarga 13 27 5 - 143 |
| Memberi pengalaman yang tidak 15 25 5 - 145  didapat dalam keluarga |
| Partner belajar yang baik 16 24 3 2 144 |

Sumber: Lampiran 2, diolah

Rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel n = 45 dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat rentang terendah = 45 dan tertinggi = 180 (45 x 4).

45 - 79 = Sangat Tidak Baik

80 - 114 = Tidak Baik

115 - 149 = Baik

150 - 184 = Sangat Baik

Berdasarkan data perhitungan kuisioner di atas, dapat dilihat bahwa variabel teman memiliki hasil akhir dengan ketegori baik, ini tentu saja variable teman dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng. Artinya bahwa variabel teman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi yang dibuktikan dengan skor pada setiap indikator memiliki skor antara 143-145.

1. *Interpretasi Variabel Keluarga (X5)*

Penilaian responden terhadap variabel keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, menurut klasifikasi tingkatan skor dari masing-masing indikator tentang variabel keluarga dijelaskan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Keluarga

|  |
| --- |
| **Indikator SB B TB STB Skor** |
| Sebagai provider 24 19 2 - 157 |
| Techer atau pendidik 19 20 5 1 147 |
| Sebagai problem solver 16 24 5 - 146 |
| Menyediakan waktu untuk anak 14 24 5 2 140 |

Sumber: Lampiran 2, diolah

Hasil perhitungan kategorisasi variabel keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng Kabupaten Bone dijelaskan sebagai berikut:

Rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel n = 45 dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat rentang terendah = 45 dan tertinggi = 180 (45 x 4).

45 - 79 = Sangat Tidak Baik

80 - 114 = Tidak Baik

115 - 149 = Baik

150 - 184 = Sangat Baik

Berdasarkan data perhitungan kuisioner diatas, dapat dilihat bahwa variabel keluarga memiliki hasil akhir dengan ketegori baik, hal ini di tunjukkan dengan skor dari setiap indikator faktor guru memiliki skor lebih dari 140 yang termasuk dalam kategori baik. Artinya bahwa variabel guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng Kabupaten Bone.

1. *Interpretasi Variabel Motivasi (Y)*

Penilaian responden terhadap variabel motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng Kabupaten Bone, menurut klasifikasi tingkatan skor dari masing-masing indikator tentang variable motivasi dijelaskan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Motivasi

|  |
| --- |
| **Indikator SB B TB STB Skor** |
| Digerakkan 11 26 8 - 138 |
| Memberi arah 7 26 12 - 130 |
| Bertindak 10 27 8 - 137 |
| Tepat sasaran 18 21 6 - 147 |

Sumber: Lampiran 2, diolah

Hasil perhitungan kategorisasi variabel motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Patimpeng Kabupaten Bone dijelaskan sebagai berikut:

Rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel n = 45 dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat rentang terendah = 45 dan tertinggi = 180 (45 x 4).

45 - 79 = Sangat Tidak Baik

80 - 114 = Tidak Baik

115 - 149 = Baik

150 - 184 = Sangat Baik

Perhitungan diatas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi membutuhkan adanya motivasi, karena untuk memilih salah satu konsentrasi setiap siswa harus memiliki alasan dan beberapa faktor pendukung yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dari data kuisioner dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan skor baik, yang dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus memiliki motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Uji Instrumen Penelitian**
2. **Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Berdasarkan pegujian validitas dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa 5 variabel *dependent* (X) dan 1 variabel *independent* (Y) (dengan beberapa pernyataan) menunjukkan hasil valid karena keseluruhan nilai *Corrected Item Total Correlation* berada di atas rtabel yakni di atas (>0,344). Hal ini seluruh item pernyataan yang telah diserahkan keseluruhannya adalah valid dan hasil selengkapnya pengujian validitas untuk keseluruhan variabel disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel. 4.8. Hasil Uji Validitas

|  |
| --- |
| **Variabel rhitung rtabel Keterangan** |
| **Variabel Minat (X1)**  Perasaan senang  Ketertarikan siswa  Perhatian siswa  Keterlibatan siswa  Tekun mengerjakan tugas  Ulet menghadapi kesulitan |
| **Variabel Kemampuan (X2)**  Kemampuan intelektual  Kemampuan fisik |
| **Variable Guru (X3)**  Sebagai informatory  Sebagai organizator  Sebagai motivator  Sebagai director  Sebagai inisiator  Sebagai transmitter  Sebagai fasilitator  Sebagai mediator  Sebagai evaluator |
| **Variable Teman (X4)**  Interaksi social  Tempat pengganti keluarga  Memberi pengalaman  Partner belajar yang baik |
| **Variable Keluarga (X5)**  Sebagai provider  Teacher atau pendidik  Sebagai problem solver  Menyediakan waktu untuk anak |
| **Motivasi (Y)**  Digerakkan  Memberi arah  Bertindak  Tepat sasaran |

Sumber: Lampiran 4, diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 rekapitulasi uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dikatakan valid, karena terlihat dari nilai rhitung > rtabel dan α ≥ 0,01 atau 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi persyaratan dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

1. **Uji Reliabilitas**

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha* () dan diproses melalui program komputer *software* SPSS 17 *for windows*.Suatu instrumen penelitian dikatakan reliable jika memiliki nilai *alpha* () lebihbesar dari 0,60 (Umar, 2002:96). Hasil pengujian reliabilitas terhadap masing-masingvariabel disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Reliabilitas Instrumen Penelitian

|  |
| --- |
| **Item Pertanyaan Nilai *Cronbach Alpha* () Keterangan** |
| Variabel Minat  Variabel Kemampuan  Variabel Guru  Variabel Teman  Variabel Keluarga  Variabel Motivasi |

Sumber: Lampiran 4, diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner dapat dipercaya sebab hasil pengukuran relatif konsisten.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variable bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Riduwan, 2007:174).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada faktor minat (X1), faktor kemampuan (X2), faktor guru (X3), faktor teman (X4), dan fakrot keluarga (X5) berpengaruh terhadap variabel motivasi (Y). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* komputer SPSS *(Statistic Program for Social Science) for Windows* versi 17, hasil dari analisis dengan menggunakan *SPSS* tersebut ditampilkan dalam Gambar 4.1 :

βYX1=

βYX2=

βYX3=

βYX4=

βYX5=

Gambar 4.1 : Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Lampiran 5, diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

Y = (17,049) + 0,336 X1 + 0,033 X2 - 0,415 X3 - 0,094 X4 + e

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta memberikan informasi bahwa, jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (motivasi ) sebesar (17,049).

1. Faktor Teman (X4) terhadap Motivasi (Y)

Nilai koefisien teman untuk variabel X4 sebesar 0,336. Hal ini mengandung arti bahwa banyak pengaruh dari minat maka akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

1. Faktor Guru (X3) terhadap Motivasi (Y)

Nilai koefisien guru untuk variabel X3 sebesar 0,033. Hal ini mengandung arti bahwa peran guru dapat diterima dengan baik oleh setiap siswa yang juga sebagai responden penelitian. Hal ini juga memberikan motivasi lebih pada siswa untuk belajar.

1. Faktor Minat (X1) terhadap Motivasi (Y)

Nilai koefisien lingkungan sosial untuk variabel X1 sebesar 0,415 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa faktor minat mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan motivasi dalam memilih konsentrasi pada jurusan manajemen yang artinya faktor minat kurang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam memilih konsentrasi.

1. Faktor Kemampuan (X2) terhadap Motivasi (Y)

Nilai koefisien lingkungan sosial untuk variabel X2 sebesar 0,094 dan bertanda negatif, hampir sama dengan faktor minat bahwa faktor kemampuan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan motivasi dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi yang artinya faktor kemampuan kurang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam memilih konsentrasi.

1. Faktor Keluarga (X5) terhadap Motivasi (Y)

Nilai koefisien keluarga untuk variabel X5 sebesar 0,033. Hal ini mengandung arti bahwa peran keluarga dapat diterima dengan baik oleh setiap siswa yang juga sebagai responden penelitian dan ini membuktikan bahwa peran keluarga dalam proses belajar anak di sekolah sangatlah besar.

1. **Uji Normalitas**

Normalitas adalah syarat yang harus dipenuhi oleh suatu sebaran data sebelum melakukan analisis. Hal ini berguna untuk menghasilkan model yang baik. Model yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.2 P-Plot Chart

Lampiran 4, diolah

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas merupakan pengujian dari asumsi yang berkaitan bahwa antara variabel-variabel bebas (*independen*) dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas (*independen*) dengan variabel bebas (*independen*) yang lain (Nugroho, 2005 : 58). Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflution Factor*) dengan ketentuan apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikoliniearitas (Gujarati, 2003:32). Hasil VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas, sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10 menunjukkan gejala terjadinya multikolinearitas. Dalam penelitian ini teknik mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflution Factor*) dan nilai angka *tolerance* senilai 10. Hasil dari analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS *(Statistic Program for Social Science) for Windows* v. 17 ditampilkan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Variabel VIV TOL Keterangan** |
| Minat  Kemampuan  Guru  Teman  Keluarga |

Sumber : lampiran 5,diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam model yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari VIF yang < 10 dan nilai TOL yang > 0,10. Artinya pada persamaan ini tidak terdeteksi adanya gejala multikolinearitas.

1. **Uji Autokorelasi**

*Autocorellation* atau korelasi diri berarti hubungan antara *error term* pada satu observasi dengan observasi lain. Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variable dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variable sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika DW < dL, maka H0 ditolak dan menerima H1 yang berarti bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi;
2. Jika DW > 4-dL, maka H0 ditolak dan menerima H2 yang berarti bahwa terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi;
3. Jika dU < DW < 4-dU, maka H0 diterima yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi;
4. Jika dL ≤ DW ≤ dU atau 4-dU ≤ DW ≤ 4-dL, maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

Untuk dapat melihat ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka dapat dilihat hasil pengolahan datanya yang dikerjakan dengan bantuan SPSS *(Statistic Program for Social Science) for Windows* v. 17 pada Lampiran 5.

Dari Lampiran 5, didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2,027. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai Durbin-Watson hitung berada diantara dU < DW < 4-dU atau 1.7240 < 2,027 < 2,320 , maka H0 diterima yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesalahan penyangga yang memiliki varian sama atau tidak (Gujarati,1999). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pengujiannya dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan absolut residual dengan variabel bebasnya. Apabila diketahui nilai uji secara parsial menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika angka lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.11, sebagai berikut;

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Variabel Signifikan Keterangan** |
| X1  X2  X3  X4  X5 |

Sumber: Lampiran 5, diolah

Hasil Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas di dalam tabel tidak menunjukkan adanya signifikan yang nilainya dibawah 0,05, maka dalam penelitian ini tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

1. **Uji F (F-test)**

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2002;86). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,1 atau 10%. Apabila nilai Fhitung perhitungan lebih besar daripada nilai Ftabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis uji F dengan menggunakan SPSS *(Statistic Program for Social Science) for Windows* versi 17 ditampilkan pada Tabel 4.13 :

Tabel. 4.12 Tabel Hasil Analisis Uji F

|  |  |
| --- | --- |
| **Fhitung** | **Signifikan** |
|  |  |

Sumber: Lampiran 5, diolah.

Dari Tabel 4.12 diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,585 dengan nilai probabilitas (sig)=0,012. Nilai Fhitung (3,585)>Ftabel (2.06), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,1 atau nilai 0,012<0,1; maka H1 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) minat, kemampuan, guru, teman, dan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi dalam belajar.

1. **Uji T (t-test)**

Dalam rangka menguji taraf signifikansi dari hipotesis yang telah diterapkan, maka penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yakni uji t pada *alpha* = 0,05 atau p-value < 0,05 sebagai taraf signifikansi dari pengaruh langsung variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Seperti yang ditampilkan pada tabel 4.12, sebagai berikut ;

Nilai koefisien dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menampilkan nilai beta, dan nilai p (p-value) sebagai berikut :

Tabel 4.12 Nilai Koefisien Dan Pengujian Hipotesis

|  |
| --- |
| **Variabel Bebas Variabel Terikat Beta P-Value Keterangan** |
| Minat (X1)  Kemampuan (X2)  Guru (X3) Motivasi  Teman (X4)  Kelularga (X5) |

Sumber: Lampiran 5, diolah

1. Pengaruh langsung minat intelektual terhadap motivasi.

H0 :Minat tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

Ha:Minat berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja motivasi.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS 17. Dengan adanya uji t, maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,002. Karena p-value < atau 0,002 < 0,05 maka H0 ditolak. Maka artinya adalah minat berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

1. Pengaruh langsung kemampuan terhadap motivasi

H0 :Kemampuan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

Ha :Kemampuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS 17. Dengan adanya uji t, maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,493. Karena p-value > atau 0,493> 0,05 maka H0 diterima. Maka artinya adalah kemampuan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

1. Pengaruh langsung guru terhadap motivasi.

H0 :Guru tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

Ha :Guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS 17. Dengan adanya uji t, maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,808. Karena p-value > atau 0,808> 0,05 maka H0 diterima. Maka artinya adalah faktor dosen tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

1. Pengaruh langsung teman terhadap motivasi.

H0 :Teman tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

Ha :Teman berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS 17. Dengan Uji t, diperoleh nilai p-value sebesar 0,022. Karena p-value < atau 0,022 < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya adalah teman berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

1. Pengaruh langsung keluarga motivasi

H0 :Teman tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

Ha :Teman berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS 17. Dengan Uji t, diperoleh nilai p-value sebesar 0,022. Karena p-value < atau 0,022 < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya adalah keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi.

1. **Uji Koefisien Determinasi Berganda (R2)**

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh komponen bebas terhadap komponen terikat secara bersama-sama. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil dari analisis uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS *(Statistic Program for Social Science) for* *Windows* versi 17 ditampilkan pada tabel 4.14 :

Tabel. 4.14 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |
| --- | --- |
| **R** | **R Square Change** |
|  |  |

Sumber: Lampiran 5, diolah.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa faktor minat, kemampuan, guru, teman, dan keluarga secara bersama-sama memberikan sumbangan pengaruh sebesar 22,3%, terhadap terhadap variabel motivasi, sedangkan 77,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 22,3%, kemampuan variabel independen (factor minat, kemampuan, guru, teman, dan keluarga) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (motivasi) terbatas.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang ada dalan analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa kelima indikator yaitu faktor minat, faktor kemampuan, factor guru, factor teman, dan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi, SMAN 1 Patimpeng. Dari hasil signifikan tersebut tentu saja akan menghasilkan sebuah pemikiran yang merujuk kepada kelima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam prosesi pembelajaran yang berlangsung.

Faktor teman dalam setiap keputusan memang memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Hal ini tentu saja menggambarkan bahwa teman mempengaruhi setiap keputusan seorang individu. Keputusan yang diambil dengan pertimbangan dan saran dari seorang teman. Dalam proses pembelajaran teman merupakan sebuah pertimbangan yang dapat dibilang penting karena dalam proses belajar siswa selalu mengedepankan sebuah masukan dari seorang teman.

Dalam sebuah pembelajaran yang berlangsung di kelas XI IPS, SMAN 1 Patimpeng, guru merupakan seseorang yang paling berpengaruh terhadap minat dan pembentuk motivasi yang berpengaruh. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung tentu saja guru menjadi sebuah pertimbangan tersendiri bagi siswa, hal ini tentu menjadi sebuah tolak ukur akan pilihan siswa di dalam dekolah. Guru menjadi salah satu pertimbangan ketika seorang siswa akan belajar dapat termotivasi atau tidak.

Minat siswa tentu akan timbul dari adanya sebuah penilaian tentang apa yang akan diambil, penilaian yang berupa perasaaan senang, tertarik, perhatian, maupun keikutsertaan dalam kegiatan. Penilaian ini tentu saja akan menimbulkan minat siswa dalam belajar ekonomi. Minat ini tentu saja terbentuk tanpa sadar, jadi minat itu akan terbentuk jika kelima hal tersebut terakomodasi dengan baik.

Kemampuan yang dimiliki seorang siswa berbeda beda dengan siswa yang lainnya. Kemampuan ini meliputi kemampuan intelektual yang menyebabkan seorang siswa menjadi cerdasa dan pintar dalam kelas sehingga menjadikan seorang siswa tersebut yakin akan mampu untuk menerima materi dari mata pelajaran tertentu, sedangkan untuk kemampuan fisik kebanyakan hanya menjadi faktor yang mendukung kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Begitu pula dengan adanya keluarga. Dalam memotivasi anak belajar, keluarga juga sangat ikut andil dalam memotivasi belajar anak. Peran keluarga akan memberi dampak tersendiri dalam pembentukan mental belajar anak. Memfasilitasi kebutuhan anak dalam belajar sangatlah penting untuk memotivasi agar anak merasa senang dan mendapat perhatian dalam proses belajarnya.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa factor minat, factor kemampuan, factor guru, factor teman, dan keluarga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar ekonomi, kelas XI IPS, SMAN 1 Patimpeng.

1. Pengaruh Minat (X1) Terhadap Motivasi (Y)

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, Djamarah (2008:132). Minat disini merupakan kecenderungan yang menetap dari setiap siswa untuk lebih meningkatkan rasa suka dan tertarik melakukan hal yang disenanginya, sama halnya dengan belajar. Minat terbentuk dari perasaan senang dari setiap siswa. Selain itu minat juga bisa terbentuk dari ketertarikan siswa untuk belajar. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek (Suryabrata, 1988 : 109 ). Dari ketertarikan dan perhatian setiap siswa tersebut maka minat dari setiap siswa akan muncul dengan sendirinya. Siswa memiliki rasa tertarik pada satu objek (ekonomi), karena memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran ekonomi. Lain halnya dengan siswa yang tidak tertarik untuk mempelajari ekonomi tetapi memiliki keingintahuan terhadap mata pelajaran tersebut.

Dalam pernyataan Irma (2014:6), yang merupakan salah satu siswi di SMAN 1 Patimpeng kelas XI IPS 5, sebagai berikut: “Saya memilih IPS karena saya memang tertarik dengan pelajaran ekonomi.” Sedangkan menurut pernyataan dari Irfandi (2014:6), yang merupakan salah satu siswa di SMAN 1 Patimpeng kelas XI IPS 1, sebagai berikut: “Alasan saya memilih IPS karena saya tertantang dengan mata pelajaran yang ada, ekonomi khususnya. Banyak yang berpendapat bahwa ekonomi itu sulit, dan membosankan tapi pendapat itu tidak menurunkan keinginan saya, itu malah membuat saya tertarik untuk menaklukkannya.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor minat memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar ekonomi. Selain itu pernyataan tersebut berasal dari dalam diri setiap individu, yang mengartikan bahwa dengan mempelajari ekonomi dapat mengembangkan potensi diri, hal itu juga didukung dengan perasaan senang yang akan menimbulkan semangat yang lebih dari setiap individu untuk belajar. Dari keterangan tersebut disimpulkan bahwa minat merupakan variabel yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

1. Pengaruh Kemampuan (X2) Terhadap Motivasi (Y)

Kemampuan dari setiap siswa sangat diperlukan untuk menjalani proses pembelajaran. Sinaga dan Hadiati (2001:34) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Kemampuan disini bisa dikategorikan dari segi kemampuan intelektual maupun kemampuan fisik yang artinya memiliki kemampuan intelektual yaitu memiliki pengetahuan dan wawasan dalam beberapa mata pelajaran yang ada, sedangkan kemampuan fisik yang dimaksud disini adalah dapat menjalani proses belajar mengajar dengan baik, disiplin, dan selalu aktif mengikuti proses pembelajaran. Lain halnya dengan siswa yang memiliki kemampuan secara fisik namun tidak begitu memiliki kemampuan secara intelektual, maka akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Poerwadarminta dalam Faridah (2007) mengatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan dan kekayaan. Dari defenisi tersebut kemampuan yang dimaksud adalah suatu kesanggupan, kekayaan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang yang dipergunakan untuk melakukan suatu tindakan menuju satu tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya kemampuan yang ada pada diri seseorang merupakan bakat paling cocok, karena dengan adanya kemampuan itu seseorang dapat mengembangkan diri. Oleh karena itu perlu adanya masukan dari orang lain untuk menilai kemampuan apa yang cocok pada diri kita, dalam hal ini kemapuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual siswa yang berkaitan dalam belajar.

Dalam pernyataan Syamsul (2014:6), yang merupakan salah satu siswa di SMAN 1 Patimpeng kelas XI IPS 4, sebagai berikut: “Saya memilih IPS, alasannya hanya karena saya merasa lebih memiliki kemampuan dalam menghitung daripada harus menghafal suatu pemahaman atau teori.” Sedangkan dalam pernyataan Novianti (2014:6), yang juga merupakan salah satu siswi di SMAN 1 Patimpeng kelas XI IPS 6, sebagai berikut: “Dari dasarnya saya memang mempunyai kemampuan lebih dalam mengatur keuangan, dari alasan itu saya lebih bersemangat untuk mempelajari ekonomi lebih dalam lagi. Dan juga menurut saya lebih mudah mengatur kehidupan ekonomi daripada mengatur rumus-rumus.” Dari penyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kemampuan berpengaruh bagi siswa dalam mempelajari ekonomi. Jika setiap individu memang paham betul dengan kemampuannya maka hal tersebut sangat mendukung untuk tidak salah dalam mempelajari ekonomi yang memang ada potensi diri dibidangnya. Apabila setiap individu tersebut masih ragu dengan kemampuannya baik secara intelektual ataupun fisik sebaiknya perlu adanya penilaian dari orang lain atau dengan bimbingan dari guru atau wali kelas, hal ini berguna untuk menghindari kesalahan dalam mempelajari ekonomi.

1. Pengaruh Guru (X3) Terhadap Motivasi (Y)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab II Kedudukan Umum Pasal 1, Ayat 1 : “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Selain itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Jalal dan Mustafa (2001) menyimpulkan bahwa komponen guru atau dosen sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui *pertama* penyediaan waktu lebih banyak pada siswa, *kedua* interaksi yang lebih sering dengan siswa, *ketiga* tingginya tanggung jawab mangajar. Dari pengertian yang telah disebutkan pastinya setiap siswa menilai tentang karakteristik setiap guru. Dari penilaian tersebut maka timbul motivasi dari setiap siswa dalam belajar.

Seperti pernyataan Satriani (2014:6), yang merupakan salah satu siswi di SMAN 1 Patimpeng kelas XI IPS 1, sebagai berikut: “Guru bagi saya adalah penyemangat atau motivator untuk saya bisa berkarya lebih baik dan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan saya.” Sedangkan menurut pernyataan dari Agus (2014:6), yang merupakan salah satu siswa di SMAN 1 Patimpeng kelas XI IPS 2, sebagai berikut : “Saya senang belajar ekonomi karena guru saya sangatlah baik, bersahabat dengan siswanya dan beliau tahu bagaimana membuat saya dan teman-teman yang lain senang dengan pelajarannya memilih.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor guru memberikan kesan tersendiri yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Tapi tidak semua siswa termotivasi atau senang belajar dengan alasan guru seperti pernyataan tersebut, karena memang pada kenyataannya tiap guru memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga penilaian dari setiap siswa berbeda pula.

1. Pengaruh Teman (X4) Terhadap Motivasi (Y)

Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja, dalam Mu’tadin (2002:1). Seperti pada umumnya teman merupakan keluarga di luar rumah, lingkungan sosial pertama dimana seseorang belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya dan kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Pada penelitian ini teman yang dimaksud merupakan teman siswa yang berada di kelas, sekolah, ataupun teman yang berada di luar lingkungan sekolah. Teman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Seperti pernyataan Irham (2014:6), yang merupakan salah satu siswa kelas XI IPS 2, sebagai berikut: “Saya banyak mendapat inspirasi dari teman-teman dan itu membuat saya senang dan merasa lebih bersemangat dalam belajar, karena banyak saran dari teman yang bisa saya jadikan motivasi dan itu sangat membantu.” Sedangkan menurut pernyataan dari Fadli (2014:6), yang merupakan salah satu siswa kelas XI IPS 3, sebagai berikut: “Dengan berada di tengah-tengah teman yang baik, jadi hal ini memberikan saya motivasi tersendiri bagi saya.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dalam menentukan konsentrasi faktor teman sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar mereka. Selain itu teman dapat memberikan motivasi belajar serta selalu meberikan saran yang baik. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa teman merupakan variabel yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar ekonomi.

1. Pengaruh Keluarga (X5) terhadap Motivasi (Y)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Pada penelitian ini keluarga yang dimaksud merupakan kedua orangtua, saudara, ataupun keluarga terdekat lainnya. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

“Kedekatan saya dengan kedua orangtua saya, membuat saya semakin tekun belajar dan kalaupun ada banyak tugas rumah (PR) yang diberikan dari sekolah, itu tidak membuat saya kesulitan karena ibu saya selalu setia membantu.” Demikian pernyataan dari Reski Nuranna (2014:6) yang merupakan salah satu siswi kelas XI IPS 1. Sedangkan menurut Evi Selviana (2014:6) yang merupakan salah satu siswi kelas XI IPS 1, sebagai berikut: “Support atau dukungan dari keluarga sangat berperan penting bagi aktifitas saya, dorongan orang tua saya untuk menjadikan saya anak yang berprestasi di sekolah itu benar-benar memberikan saya kekuatan untuk melakukan yang terbaik, belajar adalah kuncinya.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keberhasilan belajar anak perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tua sebagai pendidik yang utama. Dari keterangan tersebut disimpulkan bahwa keluarga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasar hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasisiswa dalam belajar SMAN 1 Patimpeng kelas XI IPS secara parsial dipengaruhi oleh dua variabel yaknifaktor teman (X1), faktor minat (X3). Dibuktikan dengan nilai signifikan kurangdari 0,05 serta dikuatkan dengan hasil observasi, wawancara dan pertanyaanterbuka dalam kuesioner. Dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa factorminat (X3) paling dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilihkonsentrasi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sedangkan dua variabel lainnya faktor dosen (X2), dan faktor kemampuan (X4) secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Faktor teman (X1), faktor dosen (X2), faktor minat (X3), dan factor kemampuan (X4) secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi. Dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas dan Fhitung lebih besar daripada Ftabel serta dikuatkan dengan hasil observasi, wawancara dan pertanyaan terbuka dalam kuesioner.

1. **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Jember sebagai pemangku kebijakan diharapkan memberikan sosialisasi tentang pengenalan konsentrasi yang akan dipilih oleh setiap mahasiswa jurusan manajemen tidak hanya sekali. Guna memberikan pemahaman yang lebih pada setiap mahasiswa yang akan memilih konsentrasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis sebaiknya menambahkan variabel baru yang belum dimasukkan dalam penelitian ini misalnya metode pembelajaran. Selanjutnya menambah 56 jumlah responden dalam penelitian yang bertujuan untuk menyempurnakan peneletian sebelumnya.
3. Bagi mahasiswa yang hendak memilih konsentrasi pada jurusan manajemen sebaiknya lebih memperhatikan dan tahu betul konsentrasi apa yang akan dipilih, dengan cara mengerti betul kemampuan yang sesuai dengan salah satu konsentrasi, seberapa besar pengaruh minat dalam menentukan konsentrasi tersebut, serta mengonsultasikan konsentrasi apa yang sesuai kepada dosen pembimbing akademik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Mankiw., N. Gregory. (1998). *Pengantar Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama

Hageman, Gisela. 2000. *Motivasi Untuk Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Hergenhahn, B.R., dan Mattew H. Olson. 2008. *Theories of Learning.* London: Pearson Education.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik. Edisi*

*Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Elfrida, Dame. 2009. *Analisis Pengaruh Iklim Organisasi, Motivasi Dan*

*Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Petugas Lembaga*

*Pemasyarakatan Kelas II-B Lubuk Pakam.* Medan: Tidak Dipublikasikan. Tesis Fakultas Ekonomi.

Fisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

http://gudangilmu-pendidikan.blogspot.com/2013/02/metodologipenelitian.html. [22 April 2013].

Handoko, N. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jogjakarta: Kasinus.

http://djavacumi.blogspot.com/2010/01/motivasi-dari-buku-manajemen-karangan.html. [22 April 2013]

Mu’tadin. 2002. “*Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku”*.

http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/03/pengaruh-teman-sebayaterhadap-

perilaku.html. [22 April 2013].

John Killis. 1988. *Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan*

*dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM*

*pada Industri-industri DIY*. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarsana IKIP*.*

Jakarta.

http://ismatulafwah.blogspot.com/2013/06/evaluasi-pembelajaranpenulisan-butir.html. [22 April 12013].

M.Sinaga Anggiat dan Sri Hadiati, 2001*. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*

Jakarta: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia.

http://asmidafiya.blogspot.com/2012/12/upaya-peningkatan-upaya-peningkatan.

html. [22 April 2013]

Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar.* Jakarta: Depdikbud.

http://almachaniago.blogspot.com/2013/02/motivasi-belajarmahasiswa.

html. [22 April 2013].

Sajidan. 2011. *Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Dosen*. Semarang.

Universitas Negeri Semarang.

http://sajidan.staff.fkip.uns.ac.id/2011/02/25/pengembangan

profesionalisme-guru-dan-dosen/. [22 April 2013].

Singarimbun, Masri. dan Sofian, Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*.

Jakarta: LP3ES.

Sumadi Suryabrata.1987. *Psikologi Pendidikan,* Penerbit Rajawali, Jakarta.

http://tommyputraalafanta.blogspot.com/2011/06/evaluasi-hasilbelajar.

html. [22 April 2013].

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*

*Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, Ayat 1*. Jakarta. Kementrian Hukum Dan Ham Republik Indonesia.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*

*Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, Ayat 2*. Jakarta. Kementrian Hukum Dan Ham Republik Indonesia.

Winardi, J. 2002. *Motivasi dan pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT.

Raja Grafindo Persada.

Wingkel W. S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta:Gramedia.

Yaqin, Arroqi’u Ainul. 2013. *Factor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Konsentrasi Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.* Jember.

Siagian, S.P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Aziz, Fauzan. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Tahun Pelajaran 2008/2009*.

[*http://epunsil.wordpress.com/langkah-langkah-sukses-membuat-proposal-penelitian*](http://epunsil.wordpress.com/langkah-langkah-sukses-membuat-proposal-penelitian)*.* Siliwangi.

Wulani, Citra.2013. [*http://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/ pengertian-ekonomi-secara-umum*](http://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/%20pengertian-ekonomi-secara-umum)*.*

Widayanti, Atik. 2012. [http://atikwidayanti.wordpress.com/2012/10/10/fungsi-dan-tujuan-pelajaran-ekonomi. [10](http://atikwidayanti.wordpress.com/2012/10/10/fungsi-dan-tujuan-pelajaran-ekonomi.%20%5b10) Oktober 2012]

Yudistira, Ardana. 2012. [http://ardanayudhistira.blogspot.com/2012/03/ pembelajaranekonomi.html. [19](http://ardanayudhistira.blogspot.com/2012/03/%20pembelajaranekonomi.html.%20%5b19) Maret 2012]

<http://sahabat-sejaties-blogspot.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar-siswa>.

Deva, http://devamelodica.com/contoh-proposal-skripsi-pendidikan-pengaruh-lingkungan-sekolah-peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-terhadap-motivasi-belajar-siswa/